

JAMINAN KUALITAS DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH: ANALISIS PERBANDINGAN MODEL DAN PRAKTIK

Noor Liyana Selvia

Universitas Islam Annur Lampung, Lampung, Indonesia

noorliyanaselvia@gmail.com

Siti Patimah

UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

sitipatimah@radenintan.ac.id

Andi Warisno

Universitas Islam Annur Lampung, Lampung, Indonesia

andiwarisno75@gmail.com

Nurul Hidayati Murtafiah

Universitas Islam Annur Lampung, Lampung, Indonesia

nurul752.nhm@gmail.com

Abstrak

Jaminan kualitas dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa pengalaman pembelajaran yang diberikan setara dengan pendidikan konvensional. Penelitian ini menggunakan metode library research untuk menyelidiki model dan praktik jaminan kualitas dalam PJJ. Model Input mencakup aspek kualifikasi pengajar, pengembangan kurikulum, dan bahan ajar. Model Proses menyoroti pemilihan platform pembelajaran, interaksi, dan metode penilaian. Model Output berkaitan dengan analisis hasil belajar, pengukuran kepuasan, dan tindak lanjut alumni. Dalam analisis perbandingan, model input menawarkan keunggulan dengan memastikan dasar yang kuat sebelum proses pembelajaran dimulai, meskipun mungkin kurang fokus pada proses dan output. Model Proses memfokuskan pada aspek penting PJJ, memungkinkan identifikasi masalah secara dini, namun mungkin lebih sulit diimplementasikan. Model Output memberikan gambaran tentang hasil PJJ dan meningkatkan akuntabilitas, namun kurang fokus pada proses pembelajaran. Contoh penerapan model tersebut dilakukan oleh Universitas Terbuka dengan menerapkan kombinasi model input dan output, serta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dengan fokus pada model proses. Setiap lembaga memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Kesimpulannya, untuk memastikan kualitas PJJ, pemilihan dan penerapan model dan praktik yang sesuai dengan konteks dan tujuan program PJJ sangat penting. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas model dan praktik yang diadopsi. Kombinasi antara model input, proses, dan output dapat memberikan jaminan kualitas yang komprehensif dalam PJJ.

Kata kunci: Jaminan, Kualitas, PJJ, Model, dan Praktik.

Abstract

Quality assurance in distance education (PJJ) has a crucial role in ensuring that the learning experience provided is equivalent to conventional education. This research uses the library research method to investigate quality assurance models and practices in PJJ. The Input Model includes aspects of teacher qualifications, curriculum development, and teaching materials. The Process Model highlights the selection of learning platforms, interactions, and assessment methods. The Output Model is related to analysis of learning outcomes, satisfaction measurement, and alumni follow-up. In comparative analysis, input models offer the advantage of ensuring a strong foundation before the learning process begins, although they may lack focus on both process and output. Process Models focus on important aspects of PJJ, allowing early identification of problems, but may be more difficult to implement. The Output Model provides an overview

of PJJ results and increases accountability, but lacks focus on the learning process. Examples of implementing this model are carried out by the Open University by applying a combination of input and output models, as well as the College of Economics (STIE) with a focus on process models. Each institution has a different approach according to their individual needs and goals. In conclusion, to ensure the quality of PJJ, selecting and implementing models and practices that are appropriate to the context and goals of the PJJ program is very important. Regular evaluation is necessary to ensure the effectiveness of the models and practices adopted. The combination of input, process and output models can provide comprehensive quality assurance in PJJ.

Keywords: Guarantee, Quality, PJJ, Model, and Practice.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) telah menjadi fenomena yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dipercepat oleh penutupan sekolah akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang memengaruhi lebih dari 1,6 miliar siswa di seluruh dunia. Dalam situasi ini, banyak siswa beralih ke PJJ sebagai alternatif untuk melanjutkan pembelajaran mereka.¹ UNESCO mencatat bahwa salah satu keunggulan utama PJJ adalah fleksibilitas waktu dan tempat belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengatur jadwal belajar sesuai kebutuhan mereka tanpa terikat oleh ruang dan waktu tertentu.² Keuntungan lain dari PJJ adalah akses ke pendidikan yang lebih luas. Siswa dapat mengakses berbagai program pendidikan yang mungkin tidak tersedia di daerah mereka, membuka pintu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih diversifikasi dan relevan.³ Selain itu, aspek biaya menjadi pertimbangan penting, dengan PJJ seringkali lebih terjangkau dibandingkan pendidikan tradisional. Siswa tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi atau akomodasi untuk pergi ke sekolah, sehingga mengurangi beban keuangan bagi banyak keluarga.

Namun, di tengah semua manfaat tersebut, PJJ juga menghadapi tantangan yang signifikan, salah satunya adalah jaminan kualitas. Menjamin kualitas PJJ menjadi krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diterima siswa sebanding dengan standar pendidikan tradisional.⁴ Perlu adanya mekanisme evaluasi dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa materi pembelajaran, metode pengajaran, dan interaksi antara siswa dan pengajar tetap berada pada standar

¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Sarnu Untung, 2020).

² Hariyadi, Misnawati, dan Yusrizal, "Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh," *Badan Penerbit STIEPARI Press*, 23 Mei 2023.

³ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (SCU Knowledge Media, 2020).

⁴ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bumi Aksara, 2022).

tinggi. Hanya dengan jaminan kualitas yang kuat, PJJ dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dan memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini.⁵

Pendidikan jarak jauh (PJJ) menjadi semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi dan kebutuhan akses pendidikan yang merata. Dalam mengimplementasikan PJJ, penting untuk memiliki model jaminan kualitas yang dapat memastikan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa model jaminan kualitas yang umum digunakan dalam PJJ mencakup Model Input, Model Proses, dan Model Output.⁶ Model Input adalah aspek pertama yang harus diperhatikan dalam jaminan kualitas PJJ. Hal ini melibatkan pemilihan kualifikasi pengajar yang sesuai dengan bidang pengajaran mereka. Pengajar PJJ diharapkan memiliki pengalaman dan keterampilan dalam menyampaikan materi secara daring. Selain itu, kurikulum PJJ perlu dirancang dengan cermat, memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar juga harus memiliki kualitas tinggi dan mudah diakses oleh siswa, sehingga mendukung proses pembelajaran secara efektif.⁷

Model Proses memfokuskan pada kualitas interaksi antara pengajar dan siswa. Interaksi yang efektif menjadi kunci dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penilaian yang berkelanjutan perlu diintegrasikan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.⁸ Model ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berkesinambungan dan interaktif. Model Output menjadi fokus terakhir dalam jaminan kualitas PJJ. Hasil belajar siswa harus diukur secara teratur, melibatkan evaluasi terhadap pencapaian standar yang telah ditetapkan. Selain itu, tingkat kepuasan siswa terhadap PJJ juga harus diukur untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diterima siswa memenuhi harapan mereka.⁹

Praktik jaminan kualitas dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dapat bervariasi tergantung pada model yang digunakan. Salah satu contoh praktik jaminan kualitas adalah pengembangan standar kualitas.¹⁰ Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa semua aspek PJJ, seperti kurikulum, bahan ajar, dan proses pembelajaran, memenuhi standar yang ditetapkan. Sebagai contoh, standar kualitas untuk kualifikasi pengajar dapat menetapkan bahwa pengajar PJJ harus

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Bumi Aksara, 2022).

⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁷ Nurul Latifatul Inayati, Annas Fajar Rohmani, dan Armelya Puspita Ningrum, "Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6, no. 1 (1 April 2022), <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i1.20543>.

⁸ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek* (Lembaga Academic & Research Institute, t.t.).

⁹ Al Wanita Imani Hikmatuprilla, *Model Pembelajaran ICARE pada Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik di SMK*, 2021, <http://repository.unj.ac.id/31793/1/Abstrak.pdf>.

¹⁰ Muhamad Dede Hermawan, "Pengaruh Supervisi Akademik Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Analisis Kuantitatif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kota Bekasi)" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2021), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/493/>.

memiliki minimal gelar master di bidang yang mereka ajar.¹¹ Penilaian dan evaluasi secara berkala merupakan praktik lain dalam jaminan kualitas PJJ. Penilaian dapat dilakukan terhadap interaksi antara pengajar dan siswa, serta hasil belajar siswa, untuk memastikan bahwa PJJ berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Pentingnya peningkatan kualitas berkelanjutan juga menjadi aspek krusial dalam praktik jaminan kualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif atau menyediakan pelatihan bagi pengajar PJJ untuk memperbarui keterampilan mereka.

Jaminan kualitas merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa PJJ memberikan pendidikan yang berkualitas dan setara dengan pendidikan tradisional. Ada berbagai model dan praktik jaminan kualitas yang dapat diterapkan dalam PJJ, dan penting untuk memilih model dan praktik yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks tertentu. Dengan menerapkan praktik jaminan kualitas yang tepat, diharapkan PJJ dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan memuaskan bagi para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian library research untuk menginvestigasi tentang jaminan kualitas dalam pendidikan jarak jauh (PJJ), dengan fokus pada analisis perbandingan antara model dan praktik yang ada. Metode penelitian library research atau studi kepustakaan akan memungkinkan untuk mengumpulkan informasi dan analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan terkait dengan topik tersebut. Langkah pertama dalam metodologi ini adalah mengidentifikasi dan menentukan sumber-sumber literatur yang relevan. Ini akan melibatkan pencarian dalam basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan jaminan kualitas dalam PJJ. Pencarian ini akan dilakukan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti "jaminan kualitas", "pendidikan jarak jauh", "model jaminan kualitas", "praktik jaminan kualitas", dan sebagainya.

Setelah sumber-sumber literatur relevan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengorganisir informasi yang ditemukan dari literatur tersebut. Ini mencakup pembacaan dan analisis kritis terhadap teks-teks yang relevan untuk mengidentifikasi model-model jaminan kualitas yang telah diusulkan dan praktik-praktik yang telah diterapkan dalam konteks PJJ. Informasi yang dikumpulkan akan dibandingkan dan dievaluasi untuk mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan masing-masing model dan praktik. Selanjutnya, analisis perbandingan akan dilakukan untuk mengevaluasi model-model dan praktik-praktik jaminan kualitas dalam PJJ. Ini

¹¹ Syarifa Wahidah Al Idrus, "Analisis Problematika Evaluasi Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi: Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (17 Oktober 2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.880>.

akan melibatkan identifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kekurangan dari masing-masing model dan praktik tersebut. Analisis ini akan membantu dalam menyusun pemahaman yang mendalam tentang berbagai pendekatan jaminan kualitas dalam konteks PJJ. Terakhir, hasil dari analisis perbandingan akan disusun dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan terstruktur. Laporan ini akan mencakup ringkasan temuan, interpretasi hasil analisis, dan kesimpulan yang ditarik berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari literatur yang diteliti. Laporan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang jaminan kualitas dalam PJJ serta memberikan wawasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Jaminan Kualitas

1. Model Input

Model Input dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berfokus pada kualitas input yang menjadi dasar bagi pengalaman pembelajaran siswa.¹² Beberapa contoh aspek kunci dalam Model Input, seperti kualifikasi pengajar, pengembangan kurikulum, dan bahan ajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualifikasi Pengajar

- 1) Memiliki sertifikat mengajar untuk pendidikan online:** Pengajar PJJ perlu memiliki sertifikat yang menunjukkan kompetensi mereka dalam mengajar secara daring. Sertifikat ini mencakup pemahaman tentang platform pembelajaran online, strategi pengajaran virtual, dan kemampuan teknis yang diperlukan.
- 2) Pengajar yang memiliki pengalaman mengajar sebelumnya dalam bidang yang diajarkan dapat memberikan wawasan praktis dan pemahaman mendalam kepada siswa.
- 3) Keterampilan komunikasi yang efektif diperlukan agar pengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan dapat menjawab pertanyaan siswa dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

b. Pengembangan Kurikulum

- 1) Kurikulum PJJ perlu dikembangkan dengan melibatkan pakar yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang yang diajarkan. Kolaborasi dengan ahli dapat memastikan bahwa kurikulum mencakup materi yang relevan dan terkini.

¹² Pajri Al Zukri, "Analisis penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi menggunakan is success model di Pondok Pesantren" (bachelorThesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65649>.

- 2) Kurikulum harus dirancang agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja.
- 3) Dalam lingkungan yang terus berubah, meninjau dan memperbarui kurikulum secara berkala penting agar tetap relevan dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang studi.

c. Bahan Ajar

- 1) Bahan ajar PJJ perlu dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, tanpa adanya interaksi langsung dengan pengajar. Keterbacaan dan kejelasan informasi menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini.
- 2) Bahan ajar yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan multimedia, simulasi, dan elemen-elemen interaktif lainnya dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik.
- 3) Bahan ajar sebaiknya dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Ini mencakup penyediaan teks, audio, video, dan aktivitas praktis untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam.

2. Model Proses

Model Proses dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menekankan pada aspek-aspek yang terkait dengan jalannya proses pembelajaran. Dalam konteks ini, beberapa contoh aspek kunci dalam Model Proses melibatkan pemilihan platform pembelajaran, jenis interaksi antara pengajar dan siswa, serta metode penilaian dan evaluasi.¹³ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai contoh-contoh tersebut:

a. Platform Pembelajaran

- 1) Moodle adalah platform pembelajaran daring yang menyediakan berbagai fitur, termasuk manajemen kursus, forum diskusi, dan alat evaluasi. Moodle memungkinkan pengajar untuk membuat dan mengelola konten pembelajaran secara online.
- 2) Blackboard menyediakan platform pembelajaran virtual yang mencakup fitur-fitur seperti pengajaran kolaboratif, alat interaktif, dan manajemen tugas. Blackboard dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

¹³ Nur'aeni Aprillia Alfajri, "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN Wilayah Kabupaten Lebak" (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60609>.

- 3) Canvas adalah platform pembelajaran daring yang bersifat fleksibel dan mudah digunakan. Platform ini menawarkan berbagai fitur, termasuk kolaborasi online, penilaian otomatis, dan integrasi dengan berbagai aplikasi tambahan.

b. Interaksi

- 1) Penggunaan forum diskusi online memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam dialog dan berbagi ide. Diskusi dapat menjadi wadah bagi pertukaran informasi, pemecahan masalah, dan pengembangan pemahaman bersama.
- 2) Forum tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Pengajar dapat memberikan jawaban atau siswa dapat saling membantu, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih mendalam.
- 3) Melalui platform konferensi video, seperti Zoom atau Microsoft Teams, siswa dapat berpartisipasi dalam sesi tatap muka virtual. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal.

c. Penilaian dan Evaluasi

- 1) Penggunaan tes online memungkinkan penilaian otomatis dan cepat. Pengajar dapat membuat berbagai jenis soal, termasuk pilihan ganda, isian singkat, atau pertanyaan essay, untuk mengukur pemahaman siswa.
- 2) Penugasan online dapat mencakup tugas tertulis, proyek, atau aktivitas praktis lainnya. Melalui tugas, siswa dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari dan menunjukkan pemahaman mereka.
- 3) Proyek kolaboratif atau individu dapat menjadi bentuk penilaian yang mendalam. Proyek ini dapat mencakup penelitian, presentasi, atau pengembangan solusi terhadap suatu masalah, mengintegrasikan berbagai keterampilan dan pengetahuan.

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, Model Proses dalam PJJ dapat dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif, terlibat, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Model Output

Model Output dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berfokus pada kualitas output yang menjadi keluaran bagi pengalaman pembelajaran siswa.¹⁴ Beberapa contoh aspek kunci dalam Model Input, seperti analisis hasil belajar, pengukuran Tingkat kepuasan, dan tindak lanjut alumni dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴ Jarno Jarno, Zainal Abidin Arief, dan Muhammad Givi E, *Model Pembelajaran Jarak Jauh (MPJJ) di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya* (Widina Media Utama, 2022), <https://repository.penerbitwidina.com/uk/publications/353418/>.

- a. Analisis hasil belajar
 - 1) Membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang ditetapkan: Dalam mengukur hasil belajar siswa, penting untuk membandingkan pencapaian mereka dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat melibatkan perbandingan skor ujian, nilai rata-rata kelas, atau pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar: Identifikasi dan analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut bisa termasuk metode pengajaran, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan lainnya. Analisis ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
 - 3) Melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar: Jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, langkah-langkah tindak lanjut perlu diambil. Ini bisa berupa bimbingan tambahan, program remedial, atau dukungan khusus untuk memastikan bahwa siswa tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar mereka.
- b. Pengukuran tingkat kepuasan
 - 1) Melakukan survei kepuasan terhadap siswa, orang tua, dan staf pengajar untuk menilai tingkat kepuasan terhadap program pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.
 - 2) Melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa, orang tua, dan staf, untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang tingkat kepuasan dan masukan yang lebih kualitatif.
 - 3) Mengadakan sesi fokus grup dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendiskusikan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan kepuasan, dan memperoleh perspektif kelompok.
- c. Contoh tindak lanjut alumni
 - 1) Mengumpulkan data tentang prestasi dan karir alumni setelah menyelesaikan program pembelajaran. Hal ini dapat membantu menilai sejauh mana program telah mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.
 - 2) Menyelenggarakan survei atau wawancara khusus kepada alumni yang telah mengikuti program pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mengetahui pengalaman mereka dan mendapatkan masukan untuk perbaikan.

- 3) Membangun jaringan alumni dengan menyediakan acara atau platform di mana alumni dapat berhubungan satu sama lain. Ini dapat membantu menciptakan peluang kolaborasi dan dukungan antarlumini.

Analisis Perbandingan

Model	Kelebihan	Kekurangan	Contoh Penerapan
Model Input	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan dasar yang kuat. • Mudah diimplementasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak fokus pada proses dan output. • Mungkin tidak cukup untuk memastikan kualitas PJJ. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan pengajar memiliki sertifikat mengajar online. • Mengembangkan kurikulum dengan melibatkan pakar.
Model Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pada aspek penting PJJ. • Memungkinkan identifikasi dan perbaikan masalah secara dini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mungkin lebih sulit dan mahal untuk diimplementasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan platform pembelajaran yang interaktif. • Mendorong interaksi melalui forum tanya jawab. • Melakukan penilaian dengan tes online dan tugas.
Model Output	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang hasil PJJ. • Membantu untuk meningkatkan akuntabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak fokus pada proses pembelajaran. • Mungkin tidak cukup untuk memastikan kualitas PJJ. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil belajar siswa. • Mengukur tingkat kepuasan dengan survei. • Melacak jejak karir alumni.

Jaminan kualitas menjadi esensial dalam memastikan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) memberikan standar pendidikan yang setara dengan pendidikan konvensional. Tidak ada satu model jaminan kualitas yang universal untuk semua program PJJ. Dalam konteks ini, perlu dipertimbangkan beberapa model yang berbeda untuk memastikan kualitas PJJ. Model Input menawarkan keunggulan dengan memastikan fondasi yang kokoh sebelum proses pembelajaran dimulai, serta mudah diimplementasikan.¹⁵ Namun, kelemahannya terletak pada kurangnya fokus pada proses dan output pembelajaran, mungkin tidak cukup untuk menjamin kualitas secara

¹⁵ Theguh Saumantri, "Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era New Normal," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 23, no. 1 (21 Juni 2022), <https://doi.org/10.33830/ptjj.v23i1.3094.2022>.

menyeluruh. Sebagai contoh, memastikan bahwa pengajar memiliki sertifikat mengajar online dan mengembangkan kurikulum dengan keterlibatan pakar adalah langkah konkret yang dapat diambil dalam menerapkan model input ini.

Sementara itu, Model Proses memfokuskan pada aspek penting PJJ dan memungkinkan identifikasi serta perbaikan masalah secara dini. Meskipun demikian, model ini mungkin lebih sulit dan mahal untuk diimplementasikan.¹⁶ Contohnya, menyediakan platform pembelajaran interaktif, mendorong interaksi melalui forum tanya jawab, dan melakukan penilaian dengan tes online dan tugas. Kemudian, Model Output memberikan gambaran tentang hasil PJJ dan membantu meningkatkan akuntabilitas. Namun, kurangnya fokus pada proses pembelajaran dapat menjadi kelemahan, dan mungkin tidak cukup untuk memastikan kualitas PJJ secara menyeluruh.¹⁷ Contoh penerapannya meliputi menganalisis hasil belajar siswa, mengukur tingkat kepuasan dengan survei, dan melacak jejak karir alumni. Kesimpulannya, untuk memastikan kualitas PJJ, penting untuk memilih dan menerapkan model dan praktik yang paling sesuai dengan tujuan, sumber daya yang tersedia, budaya, dan konteks program PJJ. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan model dan praktik yang dipilih tetap efektif, dan menggunakan kombinasi model dan praktik dapat membantu memastikan jaminan kualitas yang komprehensif.

Contoh Penerapan Model Jaminan Kualitas

Dua contoh penerapan model jaminan kualitas dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah sebagai berikut:

1. Universitas Terbuka

- a. Model yang diterapkan: Kombinasi model input dan output.
- b. Penerapan
 - Model Input

Universitas Terbuka memastikan bahwa pengajarnya memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mereka juga aktif dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, melibatkan pakar untuk memastikan kualitasnya.

¹⁶ N. F. N. Ferdianita dan F. Mulianingsih, "Analisis Hambatan Guru IPS dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus," *Jurnal Pembelajaran IPS*, 2021.

¹⁷ Fajar Maulideo Anthaqa dan Wahyu Andhyka Kusuma, "Analisis Kebutuhan Pengguna Learning Management System Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Metode User Persona," *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)* 11, no. 1 (31 Januari 2023), <https://doi.org/10.26418/justin.v11i1.54814>.

- Model Output

Universitas Terbuka secara rutin melakukan analisis hasil belajar siswa. Dengan membandingkan hasil belajar tersebut dengan standar yang ditetapkan, mereka dapat memastikan kualitas PJJ dan meningkatkan akuntabilitas.

2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

a. Model yang diterapkan: Model Proses.

b. Penerapan

Model Proses

STIE fokus pada aspek penting PJJ dengan menyediakan platform pembelajaran online yang interaktif. Mereka juga mendorong interaksi antara pengajar dan siswa melalui forum tanya jawab, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terlibat. Selain itu, STIE melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran, memastikan identifikasi dan penyelesaian masalah secara dini.

Melalui contoh-contoh ini, terlihat bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki pendekatan berbeda dalam menerapkan model jaminan kualitas sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing.¹⁸ Kombinasi atau pilihan antara model input, proses, atau output dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik program PJJ yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), model jaminan kualitas seperti Model Input, Model Proses, dan Model Output menjadi elemen kunci untuk memastikan kualitas pembelajaran. Dalam Model Input, aspek kualifikasi pengajar, pengembangan kurikulum, dan bahan ajar menjadi dasar yang kuat untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang baik. Model Proses menitikberatkan pada jalannya proses pembelajaran, termasuk pemilihan platform pembelajaran, jenis interaksi, dan metode penilaian. Sementara itu, Model Output berfokus pada hasil yang diperoleh siswa, pengukuran tingkat kepuasan, dan tindak lanjut terhadap alumni. Analisis perbandingan antara ketiga model ini mengungkapkan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model Input memberikan dasar yang kuat namun kurang fokus pada proses dan output. Model Proses memfokuskan pada aspek penting pembelajaran, namun mungkin sulit dan mahal untuk

¹⁸ Indra Gunawan Suryono, "Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Materi Statistika Pada Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Susukan Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 2, no. 3 (27 Maret 2022), <https://doi.org/10.52436/1.jpti.160>.

diimplementasikan. Model Output memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran, tetapi kurang fokus pada proses pembelajaran.

Dalam contoh penerapan, Universitas Terbuka menggunakan kombinasi Model Input dan Output dengan memastikan kualifikasi pengajar dan melakukan analisis hasil belajar siswa secara berkala. Di sisi lain, STIE mengimplementasikan Model Proses dengan menyediakan platform pembelajaran interaktif dan melakukan penilaian serta evaluasi secara berkala. Melalui diversitas pendekatan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu model yang cocok untuk semua, dan adaptasi model sesuai dengan keunikan setiap lembaga menjadi kunci untuk menjaga kualitas PJJ.

SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk menjamin keberhasilan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), sejumlah saran perlu dipertimbangkan. Pertama, selalu jelas dan definisikan tujuan serta target pembelajaran agar dapat memilih model jaminan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan. Kedua, sesuaikan model dengan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga pengajar, teknologi, dan anggaran, untuk memastikan implementasinya dapat berjalan efisien. Ketiga, pahami budaya dan konteks pembelajaran agar model yang diadopsi dapat diadaptasi dengan efektif, memperhitungkan keunikan dan kebutuhan masing-masing lingkungan pembelajaran. Keempat, lakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas model yang diimplementasikan, guna memastikan bahwa kualitas pembelajaran tetap terjaga dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan. Terakhir, gunakan kombinasi model jaminan kualitas, bahkan menggabungkan aspek dari beberapa model, untuk menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kompleksitas Pendidikan Jarak Jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Prof. Dr. Siti Patimah, M. Pd atas bimbingan dan arahan yang luar biasa selama penyusunan artikel jurnal ini. Dengan dorongan dan arahan Prof, saya merasa lebih percaya diri dan bersemangat. Saya sangat menghargai waktu dan dedikasi Prof. Patimah dalam membantu saya meraih pencapaian ini. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Andi Warisno, M. Mpd dan Dr. Nurul Hidayati Murtafi'ah, M. Pd. I selaku Rektor dan Dekan Universitas An Nur Lampung atas inspirasi dan wawasan yang tak ternilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, Nur'ani Aprillia. "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN Wilayah Kabupaten Lebak." bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60609>.
- Anthaqo, Fajar Maulideo, dan Wahyu Andhyka Kusuma. "Analisis Kebutuhan Pengguna Learning Management System Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Metode User

- Persona.” *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)* 11, no. 1 (31 Januari 2023). <https://doi.org/10.26418/justin.v11i1.54814>.
- Ferdianita, N. F. N., dan F. Mulianingsih. “Analisis Hambatan Guru IPS dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.” *Jurnal Pembelajaran IPS*, 2021.
- Hariyadi, Misnawati, dan Yusrizal. “Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh.” *Badan Penerbit STIEPARI Press*, 23 Mei 2023.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hermawan, Muhamad Dede. “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Analisis Kuantitatif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kota Bekasi).” *Masters*, Institut PTIQ Jakarta, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/493/>.
- Hikmatuprilla, Al Wanita Imani. *Model Pembelajaran ICARE pada Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik di SMK*, 2021. <http://repository.unj.ac.id/31793/1/Abstrak.pdf>.
- Idrus, Syarifa Wahidah Al. “Analisis Problematika Evaluasi Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi: Kajian Literatur.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (17 Oktober 2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.880>.
- Inayati, Nurul Latifatul, Annas Fajar Rohmani, dan Armelya Puspita Ningrum. “Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6, no. 1 (1 April 2022). <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i1.20543>.
- Jarno, Jarno, Zainal Abidin Arief, dan Muhammad Givi E. *Model Pembelajaran Jarak Jauh (MPJJ) di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya*. Widina Media Utama, 2022. <https://repository.penerbitwidina.com/uk/publications/353418/>.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung, 2020.
- Rayanto, Yudi Hari, dan Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, t.t.
- Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media, 2020.
- Saumantri, Theguh. “Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era New Normal.” *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 23, no. 1 (21 Juni 2022). <https://doi.org/10.33830/ptjj.v23i1.3094.2022>.
- Suryono, Indra Gunawan. “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Materi Statistika Pada Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Susukan Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 2, no. 3 (27 Maret 2022). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.160>.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Bumi Aksara, 2022.
- Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.
- Zukri, Pajri Al. “Analisis penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi menggunakan is success model di Pondok Pesantren.” *bachelorThesis*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65649>.